



Bentuk Implementasi Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila

Uzlifatun Ni'mah^{1✉}, Imaniar Purbasari², Rani Setiawaty³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muria Kudus

Email : uzlifatunikmah@gmail.com¹, 201633077@std.umk.ac.id², rani.setiawaty@umk.ac.id³

Received: 2023-07-21; Accepted: 2023-08-12; Published: 2023-08-14

Abstrak

Penelitian ini memiliki latar belakang terkait merosotnya perilaku siswa SD Negeri Prawoto 02 di era *New Normal*. Seperti kurangnya bertanggung jawab dalam pegerjaan tugas sekolah, bertengkar dengan temannya, datang terlambat ke sekolah, berkata kotor, kurangnya sopan santun siswa terhadap guru dan orang tua. Tujuan penelitian ini untuk memaparkan dan menganalisis bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua terhadap penanaman karakter profil pelajar Pancasila. Metode penelitian kualitatif naratif dilakukan dengan menggali data dari hasil wawancara kepala sekolah, guru kelas V dan orang tua siswa yang berjumlah 5 orang, mengamati aktivitas selama 5 kali pertemuan. Kemudian data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis sumber dan analisis dari berbagai referensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kolaborasi sekolah dan orang tua seperti memberikan pembiasaan dan keteladanan baik di sekolah maupun di rumah, melakukan komunikasi dua arah, pertemuan wali murid, home visit, dan kunjungan orang tua ke sekolah. Oleh karena itu, dengan adanya bentuk kolaborasi dapat memberikan berdampak positif bagi siswa terutama pada perubahan sikap siswa sebagaimana karakter profil pelajar Pancasila yang meliuti karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, dan mandiri. Selain itu bagi guru berdampak positif melalui kegiatan yang dijalankan di sekolah, guru mampu mengawasi tingkah laku siswa dan perkembangan siswa di sekolah. Bagi orang tua mampu mendorong dan mendukung program kegiatan yang dijalankan di sekolah yang selanjutnya diaplikasikan di lingkungan rumah.

Kata Kunci: *Bentuk kolaborasi, Menanamkan karakter, Profil pelajar Pancasila.*

Abstract

This research has a background related to the decline in the behavior of SD Negeri Prawoto 02 students in the New Normal era. Various declines in student morale can be found such as a lack of responsibility in doing school work, quarreling with friends, arriving late to school, being less adept when performing midday prayers in congregation, saying dirty words, lack of courtesy of students towards teachers and parents. The purpose of this study is to describe and analyze the forms of collaboration between schools and parents and their implications for cultivating the character profile of Pancasila students. The narrative qualitative research method was carried out by collecting data from the results of interviews with the principal, fifth grade teacher and parents of five students, observing activities during five meetings. Then the data obtained were analyzed using source analysis and analysis from various references. The result of the study show that the forms of collaboration between school and parents include providing habituation and exemplary both at school and at home, carrying out two-way communication, student guardian meetings, home visit, and visits by parents to school.

Keywords: *Forms of collaboration, Instilling character, Profile of Pancasila students*

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya tidak hanya memberikan materi saja. Namun Pendidikan harus bertanggung jawab bersama antar guru dan orang tua, sebagaimana Undang-undang Nasional Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional bahwa aturan yang diberikan kepada terkait kewajiban orang tua terhadap pendidikan karakter anaknya. Pendidikan karakter merupakan langkah yang dilakukan sekolah dan orang tua dalam membimbing, mengarahkan, medidik sikap dan perilaku siswa yang sesuai dengan nilai dan aturan (Esmael & Nafiah, 2018). Adapun, yang dimaksud dengan karakter merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang terbentuk dari proses interaksi sosial terhadap lingkungan (Santoso et al., 2019). Sementara yang profil pelajar Pancasila merupakan Pendidikan dalam membentuk karakter siswa serta mengembangkan kemampuannya baik potensi maupun akademik (Ibad, 2022). Karakter profil pelajar Pancasila memiliki enam indikator karakter yang meliputi beriman dan bertqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif (Sulastri et al., 2022).

Kenyataannya pada era sekarang ini terdapat prilaku menyimpang yang tersebar diberbagai lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini sebagaimana yang ditemukan oleh Ahsanulhaq (2019) terdapat fenomena merosotnya perilaku yang terjadi dilingkungan sekolah seperti terlambat sekolah, membolos, tidak mengerjakan tugas, melanggar aturan. Hal tersebut akan membentuk siswa yang berani dan tidak takut akan aturan. Kenalakan yang terjadi pada siswa dengan melanggar aturan dan tata tertib sekolah, saling membuli, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas merupakan salah satu bentuk minimnya karakter yang termaktub dalam profil pelajar Pancasila (Pradina et al., 2021). Merosotnya karakter siswa juga dipengaruhi akibat Covid-19 yang semula kegiatan sekolah dilaksanakan secara tatap muka saat itu berubah secara daring. Sejalan dengan (Nurhaji Aprilianto et al., 2022) merostonya prilaku siswa terjadi setelah wabah Covid-19 atau disebut sebagai era new normal. Hal tersebut sangat berdampak negatif terhadap siswa karena siswa masih belum menyesuaikan diri ketika pembelajaran, kurangnya sikap tanggung jawab, kurangnya rasa peduli, tidak mampu bersosialisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian SD Negeri Prawoto selain menjadi sorotan masyarakat atas prestasi akademiknya, juga masih rentan dengan kenakalannya. Hal ini dikarenakan wabah Covid-19 yang mengakibatkan berubahnya sistem pembelajaran. Kemudian di era new normal terjadi perubahan prilaku siswa seperti kurangnya minat membaca dan mengerjakan tugas sekolah, bertengkar dengan temannya, membuli dan mengejek teman, masih bersantai-santai saat pergantian jam istirahat, masih bersantai-santai saat sholat dzuhur, kurangnya kepedulian antar teman, masih bermalas-malasan saat melakukan diskusi kelompok. Maka, upaya sekolah dalam rangka meminimalisasi rentannya Pendidikan karakter adalah melalui kolaborasi. Kolaborasi merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh dua pihak dalam hal ini sekola dan orang tua bekerjasama dalam mewujudkan tujuan tertentu (Qadafi, 2019). Melalui kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat mempermudah dalam menjalankan progam baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Banyak penelitian tentang pembentukkan karakter siswa di Sekolah Dasar diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Listari et al. (2022), Qadafi, (2019), Amma et al. (2020), (Japar et al., 2018) yang menunjukkan bahwa pendidikan karakter merupakan pembiasaan bukan sekedar pengetahuan. Adapun penelitian ini dapat berkontribusi dalam

meninjau bentuk kolaborasi yang dibangun antara sekolah dan orang tua yang berdampak positif terhadap perilaku siswa. Selain, itu dengan adanya kolaborasi mampu memberikan dukungan terhadap program yang dijalankan oleh sekolah yang selanjutnya orang tua mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari ketika di lingkungan rumah. Berdasarkan fenomena di atas, maka peneliti mengangkat judul “Bentuk Implementasi Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar”.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Prawoto 02 yang beralamat Jl. Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Pemilihan tempat penelitian di SD Negeri Prawoto untuk mengetahui tentang implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila serta implikasinya. Adapun, penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun 2023. Subjek yang diambil dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas V, siswa kelas V, 5 orang tua siswa. Penelitian ini merupakan kualitatif naratif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan gambar (Sugiyono, 2014). Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data berupa (1) observasi, kegiatan observasi dilakukan dengan guru kelas V ketika di sekolah dan orang tua siswa ketika di rumah dengan tujuan untuk mendapatkan informasi terkait kegiatan dan aktifitas melalui implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Pada minggu pertama peneliti fokus kepada guru kelas V terkait bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua di lingkungan rumah. Pada minggu ke dua sampai ke empat fokus kepada orang tua siswa terkait implementasi bentuk kolaborasi sekolah dan orang tua di lingkungan rumah. Pada minggu ke lima peneliti fokus kepada siswa terkait implikasi dan dampak adanya bentuk kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila di SD Negeri Prawoto 02. (2) wawancara, dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas V dengan tujuan untuk menggali informasi terkait bentuk kolaborasi serta karakter siswa ketika di sekolah. Wawancara terhadap orang tua dengan tujuan untuk menggali informasi aktifitas dan karakter siswa ketika di lingkungan rumah. (3) dokumentasi, dilakukan dengan pengumpulan arsip dan foto mengenai kegiatan dan bentuk kolaborasi yang dibangun antara sekolah dan orang tua di SD Negeri Prawoto 02.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis isi Miles and Huberman (Sugiyono, 2014). (1), pengumpulan informasi dilakukan dengan cara observasi dan wawancara secara langsung (*face to face*) mengenai bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila di SD Negeri Prawoto 02. (2) reduksi data merupakan peringkasan maupun pengelompokan data yang sudah ditemukan kemudian dipilih sesuai dengan kebutuhan serta untuk menguatkan temuan mengenai bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua. (3) penyajian data untuk mempermudah dalam menganalisis hasil temuan yang kemudian disajikan dalam bentuk sebuah uraian singkat dengan kalimat naratif. (4) verifikasi, dari hasil temuan terkait bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila kemudian dideskripsikan dan ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Implementasi Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri Prawoto 02

Meraih keberhasilan dalam Pendidikan tidak lepas dari peran guru dan orang tua. Sesuai perannya guru memberikan Pendidikan di sekolah, sementara orang tua bertugas melanjutkan Pendidikan sekolah diaplikasikan di rumah. Pendidikan akan berjalan seimbang dan mendukung dengan adanya dukungan dan keterlibatan guru dan orang tua (Qadafi, 2019). Maka demikian, upaya yang dilakukan antara sekolah dan orang tua perlu adanya kerjasama, sinergitas dan relasi dalam membangun keberhasilan sebuah Pendidikan. Sebagaimana SD Negeri Prawoto 02 bentuk implementasi kolaborasi yang dibangun antara sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila sebagai berikut.

Pertama, Metode pembiasaan, pembiasaan merupakan cara yang dilakukan guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila. Sebagaimana teori pembiasaan yang ditemukan oleh Manan (2017) pembiasaan merupakan suatu upaya yang dilakukan guru dan orang tua dalam menanamkan karakter siswa diawal proses Pendidikan. Sejalan dengan penelitian Ahsanulhaq (2019) metode pembiasaan yang dilakukan di SMP 2 Bae Kudus dalam pelaksanaannya dilakukan dan dibiasakan setiap hari. Dalam menanamkan karakter juga diperlukan suatu pembiasaan yang dimulai dari hal-hal kecil sampai besar (Hendriana & Jacobus, 2016). Pembiasaan yang dilakukan setiap hari dapat berdampak positif, siswa akan terbiasa bersikap baik sebagaimana sikap yang terkandung dalam profil pelajar Pancasila baik di lingkungan rumah maupun di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, pembiasaan yang diterapkan di sekolah juga perlu diaplikasikan di lingkungan rumah. Hal ini akan seimbang dan berjalan sesuai dengan tujuan Pendidikan. Selain itu, pembiasaan sekolah dan rumah mampu menghindari dari berbagai persoalan penyimpangan sosial, mampu muwujudkan budi pekerti dan tata krama yang baik (Putra & Fathoni, 2022).

Bentuk Kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam penanaman karakter profil pelajar Pancasila di kelas V SD Negeri Prawoto 02 yaitu dengan pembiasaan sekolah. Pembiasaan di sekolah berupa berdoa sebelum belajar dan sesudah belajar, menghafal surat pendek dan doa harian, melakukan kegiatan keagamaan hari besar islam, melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, berjabat tangan. Hal tersebut merupakan kolaborasi guru dalam menanamkan karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Siswa yang beriman dan berakhlak mulia merupakan siswa yang memiliki keimanan dan kepercayaan atas agama dan ketaqwaanya terhadap Tuhan Yang Maha Esa (Sulastri et al., 2022). Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Ahsanulhaq (2019) menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 2 Bae Kudus berjalan setiap harinya artinya pembiasaan dilaksanakan secara rutin dan terus menerus. Senada dengan penelitian Wijayanti et al. (2017) pembiasaan yang dilaksanakan di MAN 1 Jepara dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila terlihat ketika melaksanakan sholat dzuhur berjamaah, melaksanakan doa bersama, jumat beramal, dan berjabat tangan setiap hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan dilakukan secara rutin dan terus menerus sehingga mampu membentuk karakter siswa sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh (Lubaba & Alfiansyah, 2022) bahwa kerjasama yang dibangun dalam membentuk karakter

siswa di UPT SD Negeri Gresik agar sesuai dengan profil pelajar Pancasila melalui kegiatan pembiasaan yang dibarengi dengan keteladanan.

Pembiasaan lain seperti pembiasaan pembelajaran, diskusi kelompok, literasi buku, serta jumat beramal. Pembiasaan tersebut mampu menanamkan karakter gotong royong, berkebinekaan global, dan mandiri. Melalui kegiatan diskusi kelompok saat pembelajaran siswa diharapkan saling bekerjasama, menghargai pendapat temannya, tidak membedakan teman. Hal ini juga mampu mendorong siswa untuk bersikap berkebinekaan global sesama temannya. Adapun, yang dimaksud dengan sikap gotong royong merupakan sikap yang menunjukkan kepedulian dan tolong menolong, sikap persatuan dan kesatuan, serta sikap kerendahan hati dalam memberi dan menerima pendapat dari orang lain (Jamaludin et al., 2022). Sikap berkebinekaan global merupakan sikap saling menghargai atas perbedaan keberagaman (Sulastri et al., 2022). Pembiasaan yang dilakukan melalui literasi buku berdampak dalam membentuk karakter masndiri terhadap siswa. Hal ini dapat dilihat ketika siswa masuk kelas semua siswa membaca materi sebelum guru masuk kelas. Sikap mandiri merupakan sikap bertanggung jawab dan kesadaran diri atas proses belajarnya (Aziz & Hasanah, 2022).

Dalam ranah Pendidikan non formal orang tua sangat penting dalam mendidik anak-anaknya. Melalui pembiasaan di sekolah orang tua juga perlu menerapkannya ketika di lingkungan rumah. Pembiasaan yang diterapkan dapat berupa sholat berjamaah, berdoa sebelum belajar, menghafal surat pendek dan doa harian, memantau dalam mengerjakan tugas. Dengan kata lain pembiasaan sekolah yang kemudian diaplikasikan di lingkungan akan berjalan dengan seimbang. Guru di sekolah menjalankan sebagai perannya, orang tua di rumah juga menjalankan sebagai perannya. Maka, dengan adanya kolaborasi Pendidikan karakter akan berjalan sesuai dengan misinya.

Kedua, keteladanan merupakan sikap patuh atas aturan. Guru dan orang tua memberikan contoh keteladanan baik di sekolah maupun di rumah. Sejalan dengan teori (Solihati et al., 2021) keteladanan merupakan penanaman sikap yang didasarkan atas contoh tingkah laku, kebiasaan baik, unggah -ungguh dan bertata krama. SD Negeri Prawoto 02 dalam menanamkan karkter profil pelajar Pancasila melalui keteladanan guru dan rang tua. Bentuk keteladanan guru berjalan sebagaimana mestinya. Hal ini terlihat ketika siswa sebelum masuk sekolah siswa selalu berjabat tangan dengan guru, ketika berangkat sekolah selalu salim dan mengucapkan salam kepada orang tua, keteladanan dalam mengerjakan tugas, bertutur kata yang sopan. Dengan adanya keteladanan yang diberikan oleh guru dan orang tua mampu membentuk karakter kebinekaan global. Siswa memiliki rasa hormat, saling menghargai dan menghormati terhadap orang yang lebih tua. kebinekaan global merupakan salikap saling menghargai antar sesama.

Keteladanan di lingkungan rumah peran pola asuh orang tua sangat penting. Pola asuh yang dimaksud adalah perilaku yang diterapkan terhadap anak secara konsisten. Namun, pola asuh yang diterapkan orang tua tentunya berbeda-beda. Sebagaimana model pola asuh otoriter bahwa orang tua harus membuat keputusan kepada anak agar selalu tunduk dan patuh, pola dmokratis bahwa orang tua mendorong anak untuk membicaraan secara halus atas apa yang diinginkan, pola asuh permisif orang tua memberikan kebebasan kepada anak (Suryandari, 2020). Pentingnya pola asuh orang tua dalam membentuk perilaku anak melalui penanaman nilai moral dan keteladanan dalam bersikap seperti bertutur kata, menjalankan perintah agama dan menjahui larangannya (Kusdi, 2018).

Ketiga, menjalin komunikasi dua arah dibutuhkan media sebagai penghubung antara guru dan orang tua. SD Negeri Prawoto 02 media komunikasi yang digunakan melalui WA Grup dan buku penghubung catatan siswa sebagai hafalan surat pendek dan doa harian, sholat berjamaah. Sejalan dengan penelitian Novela (2019) bentuk kolaborasi antara guru dan orang tua melalui via ponsel dan buku penhubung. Hal ini mampu mengetahui perkembangan siswa ketika di sekolah dan mengetahui kegiatan yang dibentuk sekolah. Adanya komunikasi dua arah mampu memberikan dampak positif terhadap siswa, guru, dan orang tua.

Keempat, mengadakan pertemuan wali murid orang tua siswa disebut dengan paaguyuban. Bentuk pertemuan wali murid yang dilakukan di SD Negeri Prawoto 02 yaitu penerimaan yang dilanjutkan dengan mengevaluasi buku penghubung catatan siswa. Tujuannya untuk mengetahui apakah siswa selalu menjalankan progam kegiatan atau sama sekali tidak melaksanakan sesuai dengan perintah. Adanya buku penghubung catatan siswa yang kemudian di evaluasi berdampak positif dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila sebagaimana karater religius, bertanggung jawab, dan mandiri. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elpa & Dafit, 2022) kerjasama guru dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin siswa kelas V SDN 190 Pekanbaru melalui pertemuan wali murid. Pertemuan wali murid dilakukan ketika pembagian raport yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi terkait permasalahan dan perkembangan siswa maupun progam kegiatan yang dibentuk. Melalui paguyuban yang dibentuk mampu mampu mengembangkan moral anak, hal ini dapat dibuktikan orang tua berperan aktif dalam mendukung progam kegiatan sekolah (Lestari et al., 2022).

Kelima, *home visit* merupakan salah satu bentuk komunikasi dengan cara berkunjung ke rumah siswa apabila orang tua siswa mengalami musibah atau meninggal. Sebagiaman SD Negeri Prawoto 02 bentuk kunjungan ke rumah siswa dilakukan ketika orang tua sedang mengalami musibah atau siswa sakit lebih dari tiga hari berurut-turut. Namun, saat penelitian sekolah sedang tidak melakukan kunjungan. Sejalan dengan penelitian Amma et al. (2020) bentuk kerjasama sekolah dan orang tua dalam membentuk karakter disiplin melalui *home visit*. Kegiatan tersebut dilakukan ketika orang tua siswa meninggal dunia maupun siswa sakit selama lebih tiga hari berturut-turut. Oleh karena itu, dengan adanya kunjungan ke rumah siswa meruakan salah satu bentuk perhatian khusus terhdap orang tua serta penanaman karakter bergotong royong (Lubaba & Alfiansyah, 2022).

Keenam, kunjungan orang tua ke sekolah merupakan bentuk perhatian khusus orang tua terhadap anak. SD Negeri Prawoto 02 bentuk kunjungan orang tua dilakukan ketika jam istirahat maupun saat mengantar dan menjemput anaknya ke sekolah. Tujuannya orang tua mampu mengetahui prilaku anaknya ketika di sekolah (Amma et al., 2020).

Berdasarkan hasil temuan dapat disimpulkan bahwa bentuk implemntasi kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila di SD Negeri Prawoto 02 yaitu sebagai berikut. (a) Pembiasaan, dilakukan dengan berbagai kegiatan seperti berdoa sebelum belajar, sholat berjamaah, berjabat tangan, menghafal surat pendek dan doa harian. Dari penerapan pembiasaan yang dilakukan oleh guru orang tua juga perlu mengaplikasikannya ketika di lingkungan rumah. Hal ini Pendidikan yang diterapkan di sekolah dan di rumah akan seimbang dalam membentuk karakter siswa. (b) Keteladanan, sikap keteladanan siswa berawal dari keteldanan yang dilakukan oleh guru dan orang tua. Keteladanan siswa di sekolah terlihat sebelum masuk kelas siswa selalu berjabat tangan

dengan bapak ibu guru, mengerjakan tugas, bertutur kata yang sopan. Sementara keteladanan siswa di lingkungan rumah terlihat dari pola asuh dan aturan yang diberikan orang tua kepada anak. (d) Menjalinkan komunikasi dua arah dilakukan dengan menggunakan media komunikasi *telephone* dengan membentuk grup WA dan melalui buku penghubung catatan siswa. (d) mengadakan pertemuan wali murid, dilakukan dengan dua kegiatan yaitu penerimaan raport siswa dilanjutkan dengan evaluasi buku penghubung catatan siswa. (e) *home visit*, kegiatan yang dilakukan berupa kunjungan sekolah ke rumah siswa apabila orang tua mengalami musibah maupun siswa sakit selama tiga hari berturut-turut. (f) kunjungan orang tua ke sekolah dilakukan pada saat jam istirahat maupun saat mengantar jemput anaknya. Tujuannya untuk mengetahui karakter dan mengawasi anaknya ketika di lingkungan sekolah.

Implikasi Kolaborasi Sekolah dan Orang Tua dalam Menanamkan Karakter Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar

Melalui kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila peran dan guru sangat berdampak positif dalam pengembangan karakter anak. Peran Sejalan dengan Ramdan & Fauziah (2019) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa peran guru dan orang tua dalam menanamkan nilai karakter anak SD Muhammadiyah Sapen berdampak positif terutama pada pengembangan moral anak. Hal tersebut juga dilakukan adanya pengelolaan pendidikan karakter melalui sinergitas guru dan orang tua yang dilakukan di lingkungan sekolah dan rumah. Sebagaimana observasi di SD Negeri Prawoto 02 melalui bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter Profil pelajar Pancasila berdampak positif diantaranya.

Pertama, bagi siswa terjadinya perubahan perilaku positif yang muncul pada siswa melalui implementasi bentuk kolaborasi sekolah dan orang tua yaitu (a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa siswa sudah terlihat rajin melaksanakan sholat, menghafal surat pendek dan doa harian, antusias melakukan keagamaan. Karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan sikap yang dalam kehidupannya memahami kepercayaan atas agama yang dianutnya serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Lubaba & Alfiansyah, 2022). Dalam penerapannya karakter beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa di SD Negeri Prawoto 02 melalui pembiasaan dan keteladanan yang dibentuk oleh guru dan orang tua.

Menurut (Wijayanti et al. (2017) dalam membentuk karakter religius dapat dilakukan melalui pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah belajar, membaca al-qur'an, sholat dzuhur. Penanaman karakter religius dilakukan melalui kegiatan keagamaan seperti membekapringati hari besar islam. (b) karakter berkebinekaan global seperti proses pembelajaran di kelas selalu menghargai dan menghormati pak guru saat menjelaskan materi, dan tidak membedakan teman saat diskusi kelompok. Sikap kebinekaan merupakan sikap keterbukaan dan menerima keberagaman (Aryani, 2022). (c) karakter gotong royong seperti melakukan diskusi, gemar beramal, melakukan kunjungan rumah teman ketika Omengalami Omusibah atau sakit. Ketika di rumah orang tua membimbing anak ketika belajar atau Omendapatkan tugas. Gotong royong merupakan sikap Ikhlas dan tulus (Syafri et al., 2022). (d) Mandiri merupakan sikap apabila mendapatkan tugas selalu bertanggung jawab dalam mengerjakannya (Syafri et al., 2022). Sebagaimana SD Negeri Prawoto 02 sikap mandiri

muncul ketika diberi tugas selalu bertanggung jawab dalam mengerjakan. Hal ini juga perlu dibiasakan oleh orang tua ketika di rumah selalu dibimbing dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi mengenai adanya bentuk implementasi kolaborasi guru dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila di SD Negeri Prawoto 02, berdampak positif terhadap karakter siswa. Hal ini dapat disimpulkan pada table berikut ini.

Tabel 1 Karakter siswa SD Negeri Prawoto 02

No.	Nama	Indikator Profil Pelajar Pancasila	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	AMH	Religius	Doa bersama	√	-	Selalu mengikuti doa bersama dengan hikmat
	RFN		Mengikuti peringatan hari besar	√	-	Antusias mengikuti kegiatan keagamaan
	S		Sholat berjamaah	√	-	Selalu melaksanakan sholat berjamaah
	KNT		Membaca doa harian dan surat pendek	√	-	Hafal doa harian dan surat pendek
	MHZI					
2.	AMH	Berkebinekaan global	Senyum, salam, sapa	√	-	Bertemu dengan bapak/ibu guru di jalan selalu senyum, salam, sapa.
	RFN		Berjabat tangan	√	-	Selalu berjabat tangan dengan tujuan agar berangkat pagi, menambah keakraban dan menghormati.
	S					
	KNT					
	MHZI					
	Tidak membuli teman atas perbedaan	√	-	Selalu menghargai orang lain.		
	Mendengarkan penjelasan ketika pembelajaran dan diskusi	√	-	Selalu fokus mendengarkan penjelasan guru dan melakukan diskusi dengan baik.		
3.	AMH	Gotong royong	Jumat beramal	√	-	Ikhlas beramal
	RFN		Diskusi	√	-	Melakukan kerjasama dalam diskusi kelompok.
	S		Bakti sosial	√	-	Sikap peduli dan welas asih antar sesama.
	KNT					
MHZI						
4.	AMH	Mandiri	Mengerjakan tugas mandiri	√	-	Tidak pernah mencontek hasil teman
	RFN		Belajar mandiri ketika guru belum datang ke kelas	√	-	Tidak mengganggu teman dan melakukan literasi buku
	S					
	KNT					
MHZI						

Kedua, implikasi bagi guru terhadap perilaku siswa di sekolah berdampak positif karena adanya kolaborasi yang dibangun antara sekolah dan orang tua. Sebagaimana bentuk

kolaborasi melalui program kegiatan pembiasaan keagamaan, berjabat tangan, hafalan surat pendek dan doa harian, belajar kelompok, jumat beramal, sholat dzuhur. Selain itu, melalui komunikasi dua arah mampu memberikan dampak positif bagi guru dan orang tua dalam mengawasi tingkah laku anak dan perkembangan siswa melalui media penghubung seperti WA Grup dan buku catatan siswa. Berdasarkan teori Maunah (2015) dalam menanamkan perkembangan perilaku bahwa Pendidikan karakterlah yang penting atas proses tersebut. Maka, dalam proses Pendidikan harus ada perpaduan antara sekolah dan orang tua.

Ketiga, Implikasi bagi orang tua terhadap perilaku anak di rumah berdampak positif karena orang tua berperan aktif dalam mengawasi berbagai tindakan, interaksi dengan lingkungan sosial, serta membangun budi pekerti. Menurut Setiawan et al. (2020) Perilaku siswa terjadi karena pengaruh lingkungan yang menginspirasi. Pengaruh lingkungan dapat dilihat bagaimana pola Pendidikan orang tua dalam lingkungan sekitarnya. Menurut Kusdi (2018) peran orang tua sangat penting dalam mewujudkan karakter dengan memberikan pola asuh atau pengelolaan Pendidikan ketika di lingkungan rumah, keteladanan diri, mengaplikasikan Pendidikan sekolah ketika di rumah, serta memberikan aturan terhadap anaknya. Oleh karena itu, segala bentuk strategi yang dibangun sekolah dan orang tua berdampak positif melalui program yang dijalankan secara seimbang. Sehingga mampu mewujudkan empat karakter profil pelajar Pancasila.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, *pertama* bentuk implementasi kolaborasi sekolah dan orang tua dalam menanamkan karakter profil pelajar Pancasila di lingkungan sekolah guru memberikan pembiasaan yang dibarengi dengan keteladanan. Kegiatan pembiasaan dilakukan ketika pembelajaran seperti literasi buku, diskusi kelompok, berdoa sebelum dan sesudah belajar. Pembiasaan diluar pembelajaran seperti berjabat tangan, jumat beramal, kegiatan keagamaan, sholat dzuhur berjamaah. Bentuk kolaborasi lain melalui komunikasi dua arah (WA grup dan buku penghubung catatan siswa), pertemuan wali murid, home visit, kunjungan ke rumah siswa. Hal ini bertujuan untuk mengontrol dan mengawasi karakter siswa di sekolah dan rumah.

Penanaman karakter profil pelajar Pancasila di rumah dengan menjalankan program kegiatan sekolah yang diaplikasikan orang tua di lingkungan rumah serta peran orang tua dalam pola pendidika dan pengasuhan seperti memberikan aturan terhadap anak. *Kedua*, implikasi bentuk kolaborasi sekolah dan orang tua mampu memberikan dampak positif bagi siswa muncul empat karakter profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bagi guru dan orang tua mampu mendorong terkait program yang dijalankan baik di sekolah dan di rumah. sehingga dengan adanya kolaborasi guru dan orang tua program yang dibangun akan berjalan seimbang dan sesuai dengan tujuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahsanulhaq, M. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagoria*, 2(1), 21–33. <https://doi.org/10.24176/jpp.v2i1.4312>

- Amma, T., As, E., & Syaikhoni, Y. (2020). Implementasi Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kerjasama Sekolah Dan Orang Tua. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(9), 101–123. <http://ejournal.alkhoziny.ac.id/index.php/qudwatuna/article/view/99>
- Aryani, Y. (2022). Peran Guru PAI dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 21 Kepahiang. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(7), 233–240. <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>
- Aziz, A., & Hasanah, U. (2022). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam di Madrasah Ibtidaiyah. *Journal of Education and Learning Sciences*, 2(2), 1–14. <https://doi.org/10.56404/jels.v2i2.19>
- Elpa, R., & Dafit, F. (2022). Kerjasama Guru dan Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Kelas V SDN 190 Pekanbaru. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 3(01), 95–110. <https://doi.org/10.5281/zenodo.6672934>
- Esmael, A., & Nafiah. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p16-34>
- Ibad, W. (2022). Penerapan Profil Pelajar Pancasila Di Tingkat Sekolah Dasar. *Journal of Islamic Education at Elementary School*, 3(2), 84–94. <https://doi.org/10.47400/jiees.v3i2.47>
- Jamaludin, Alanur S, S. N., Amus, S., & Hasdin. (2022). Penerapan Nilai Profil Pelajar Pancasila Melalui Kegiatan Kampus Mengajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 698–709. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.2553>
- Japar, M., Zulela, M. S., & Mustoip, S. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Jakad Media Publishing.
- Kusdi, S. S. (2018). Peranan Pola Asuh Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak. *AL USWAH : Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Islam*, 1(2), 100–111. <https://doi.org/10.24014/au.v1i2>
- Lestari, S. A., Charles, Aprison, W., & Wati, S. (2022). Kerjasama Guru PAI dan Orang Tua dalam Membina Karakter Religius Peserta Didik di SD 05 Padang Tarok Kecamatan Baso Kabupaten Agam. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(3), 490–499. <https://doi.org/10.31004/koloni.v1i3.190>
- Listari, M., Imam Tabroni, & Nurjanah, E. (2022). Kerjasama Orang Tua dan Guru dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa di UPTD SDN 1 Campakasari. *EL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 4(2), 200–212. <https://doi.org/10.33367/jiee.v4i2.2944>
- Lubaba, M. N., & Alfiansyah, I. (2022). Analisis Penerapan Profil Pelajar Pancasila Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Sains Dan Teknologi*, 9(3), 2022–2687. <https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.576>
- Manan, S. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Ketedanan Dan Pembiasaan* (Vol. 15, Issue 1).
- Novela, R. (2019). Pelaksanaan Kolaborasi Guru dan Orang Tua dalam Perkembangan Anak di Taman Kanak-Kanak Alam Minangkabau Padang. *SELING: Jurnal Progam Studi PGRA*, 5, 183–189. <https://doi.org/10.29062/seling.v5i2.443>
- Nurhaji Aprilianto, O., Solaeman, R., Dewi Utami, A., Rizkiyanti, A., Najah, K., Ainul Karimah, D., Lutfil Hidayah, S., Anggraeni, L., Isa Abdillah, Y. M., & Aziz, N. (2022). Peran Penting Pendidikan Formal dan Non Formal dalam Membentuk Kakarkter Anak di Desa SIitiharjo Pada Available at : <http://journal.bungabangsacirebon.ac.id/index.php/edubase/article/view/1102>

- Era New Normal. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 02(02), 1103–1110. <https://doi.org/10.47492/eamal.v2i2.1538>
- Pradina, Q., Faiz, A., & Yuningsih, D. (2021). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin (Studi Pada Siswa di Mi Nihayatul Amal Gunungsari Cirebon). *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4118–4125. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1294>
- Putra, A. F., & Fathoni, A. (2022). Penerapan Karakter Disiplin melalui Pembiasaan pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6307–6312. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3236>
- Qadafi, M. (2019). Kolaborasi Guru dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Aspek Moral Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 1–19. <https://doi.org/10.24235/awlady.v5i1.3725>
- Ramdan, A. Y., & Fauziah, P. Y. (2019). Peran orang tua dan guru dalam mengembangkan nilai-nilai karakter anak usia sekolah dasar. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 9(2), 100. <https://doi.org/10.25273/pe.v9i2.4501>
- Santoso, J., Wahyudi, A. B., Sabardila, A., Setiawaty, R., & Kusmanto, H. (2019). Nilai Pendidikan Karakter Pada Ungkapan Hikmah di Sekolah Dasa Se-Karesidenan Surakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(1), 63–79. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.24931>
- Setiawan, D., Purbasari, I., Fajrie, N., & Kudus, U. M. (2020). Pendidikan Kolaboratif Berbasis Ekologi Lingkungan (Studi Sumber Mata Air Wonosoco) Info Artikel Abstract Sejarah Artikel. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1), 125. <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.9667>
- Solihati, E., Samsudin, A., & ... (2021). Penerapan Pembiasaan Dan Keteladanan Dalam Upaya Meningkatkan Nilai-Nilai Moral Sopan Santun Pada Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik ...)*, 4(1), 95–100. <https://doi.org/10.22460/ceria.v4i1.p%25p>
- Sulastri, S., Syahril, S., Adi, N., & Ermita, E. (2022). Penguatan pendidikan karakter melalui profil pelajar pancasila bagi guru di sekolah dasar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 583. <https://doi.org/10.29210/30032075000>
- Suryandari, S. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kenakalan Remaja. *JIPD) Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 23–29. <http://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd>
- Syafri, U. A., Bawazier, F. A., Tamam, A. M., & Mujahidin, E. (2022). Inovasi program penguatan pendidikan karakter religius berbasis profil pelajar Pancasila di SMP Al-Kahfi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(4), 574. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v11i4.8410>